

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Delima medan. Alamat Jl. Kl. Yos Sudarso KM 13,6 NO. 19 A Medan- Martubung Sumatera Utara yang dipimpin oleh dr. Deasy Lindayati Samosir.

Batas-batas wilayah kerja RSU Delima sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Titi Papan Medan Marelan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Rengas Pulau Labuhan, Medan Labuhan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Labuhan Raya , Medan Labuhan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Pancing Martubung Medan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting di Rumah Sakit Umum Delima, Oleh karena itu Rumah Sakit Umum Delima Medan berusaha agar sumber daya manusia yang dimiliki mempunyai kualitas yang bagus dan mempunyai kompetensi yang bagus di bidang masing-masing. Rumah Sakit Umum Delima memiliki 108 orang pegawai diantaranya :

1. Pegawai Administrasi : 1 orang
2. Pelayanan Medis dan Keperawatan : 2 orang
3. Sumber Daya Alam dan Umum : 2 orang
4. Ka. Keperawatan : 1 orang
5. Admin Akreditasi : 2 orang
6. Instalasi Rekam Medik : 7 orang

7.	Coder	: 2 orang
8.	Kasir	: 4 orang
9.	Teknisi	: 1 orang
10.	Driver	: 2 orang
11.	Instalasi Gizi	: 4 orang
12.	Instalasi Laundri	: 3 orang
13.	Security	: 6 orang
14.	Radiologi	: 2 orang
15.	Instalasi Laboratorium	: 3 orang
16.	Instalasi Farmasi Rumah sakit	: 6 orang
17.	Instalasi Rawat Jalan	: 2 oarang
18.	Instalasi IGD	: 7 orang
19.	Instalasi Kamar Bedah	: 4 orang
20.	Intensive care Unit	: 2 orang
21.	Instalasi Rawat Inap (LT II)	: 11 orang
22.	Ruang Baby	: 6 orang
23.	Instalasi Ruang Inap (Lt III)	: 10 orang
24.	Pegawai Tranning	: 18 orang

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berat Badan Bayi Baru Lahir

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan Pada Bulan September 2018

Karakteristik Berat Badan (Gram)	Berat BBL	Metode Topikal ASI		Metode Kasa Kering	
		f	%	F	%
2500 - 3000 gram		9	60	8	53,33
3100 - 3500 gram		5	33,33	5	33,33
> 3500 gram		1	6,67	2	13,34
Jumlah		15	100	15	100

Sumber Data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa pada kelompok Topikal ASI berat lahir bayi yang memiliki frekuensi terbanyak dengan berat badan 2500-3000 gram sebanyak 9 bayi atau 60% dan yang paling sedikit adalah berat lahir bayi >3500 gram sebanyak 1 bayi atau 6,67%. Untuk perawatan kasa kering didapatkan hasil bahwa frekuensi terbanyak dengan berat badan bayi baru lahir 2500-3000 gram sebanyak 8 bayi atau 53,33% dan yang paling sedikit adalah berat badan lahir >3500 gram sebanyak 2 bayi atau 13,34%.

b. Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Menggunakan Metode Topikal ASI

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir menggunakan topikal Asi di Rumah sakit Umum Delima Medan pada bulan September 2018

Waktu Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Cepat 3-4 Hari	9	60
Normal (5-7 Hari)	6	40
Lama (> 7 Hari)	0	0
Total	15	100

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden di Rumah Sakit

Umum Delima Medan yang terbanyak adalah 9 responden atau 60% termasuk waktu pelepasan tali pusat cepat dan normal adalah 6 responden atau 40% termasuk waktu pelepasan tali pusat normal.

c. Waktu Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Metode Kasa kering

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir menggunakan Kasa kering di Rumah sakit Umum Delima Medan pada bulan September 2018.

Waktu Pelepasan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Cepat 3- 4 Hari	0	0
Normal (5-7 Hari)	12	80
Lama (\geq 7 Hari)	3	20
Total	15	100

Sumber Data : data primer

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden di Rumah Sakit Umum Delima Medan yang terbanyak 12 responden atau 80% termasuk waktu pelepasan tali pusat normal dan yang paling sedikit 3 responden atau 20% termasuk waktu pelepasan tali pusat lama.

4.2.3 Analisis Bivariat

a. Rata-rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Menggunakan metode Topikal ASI dan Kasa Kering

Tabel 4.4 Rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering di Rumah sakit Umum Delima Medan pada bulan September 2018.

N = 30 bayi

No	Variabel	Mean	SD	SE	99% CI
1	Waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal ASI	4.2	1.2	0.3	2.9-1.072
2	Waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode kasa kering	6.2	1.2	0.3	2.92-1.07

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat menggunakan metode topikal ASI adalah 4 hari 2 jam. Rata-rata waktu

pelepasan tali pusat menggunakan metode kasa kering adalah 6 hari 2 jam. Hasil analisis statistic dari data tabel 4.4 yang telah didapatkan maka diperoleh hasil rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok topikal ASI dengan mean 4.2 hari dan perawatan kasa kering adalah 6.2 hari, dan selisih lama pelepasan tali pusat antara perawatan Topikal ASI dan kasa kering adalah 2 hari.

b. Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI dan Kasa kering terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Tabel 4.5 Uji statistik Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI dan Kasa kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan 2018

No	Perawatan Tali Pusat	Waktu Pelepasan Tali Pusat								Nilai p	t	MD
		Cepat		Normal		Lama		Total				
		N	%	n	%	n	%	n	%	000	4.430	2.00000
1	Topikal Asi	9	60	6	40	0	0	15	50			
2	Kasa Kering	0	0	12	80	3	20	15	50	.000	4.430	2.0000
Total		9	60	18	120	3	20	30	100			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, Dan jika dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung $>$ t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa responden terbanyak adalah waktu pelepasan tali pusat kategori cepat (3-4 hari) sebanyak 9 responden atau 60% bayi baru lahir, dan yang paling sedikit adalah responden dengan waktu pelepasan tali pusat kategori normal (5-7 hari) sebanyak 6 responden atau 40%. Mayoritas responden perawatan tali pusat dengan menggunakan topikal ASI lebih banyak dan lebih cepat disebabkan karena ASI mengandung zat berupa laktosa, protein, lemak, mineral, dan vitamin di dalamnya, ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen asing dan berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibody. Sel T sebagai penolong sel B dalam membentuk antibody, memiliki reseptor khusus terhadap antigen dan berperan dalam menekan respon imun. Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B atau sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofag untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berproliferasi dengan makrofag dan terjadi pembelahan secara mitosis. Proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan sebagai perawatan tali pusat

berdasarkan atas kandungan nutrisi dan efisiensi biaya dalam penggunaannya dibandingkan dengan perawatan tali pusat dengan menggunakan kasa kering. ASI yang mempunyai kandungan nutrisi yang bermacam-macam seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitamin efektif untuk digunakan sebagai media perawatan tali pusat pada bayi. (19)

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam , sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI memiliki beberapa manfaat bagi ibu dan bayinya. Keuntungan dari perawatan ini adalah perawatan mudah dilakukan oleh ibu dan bersifat bersih. Tali pusat yang semakin cepat lepas akan mengurangi risiko terjadinya infeksi, dengan memperhatikan kebersihan tali pusat dan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat tali pusat. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kering. (6)

Berdasarkan hasil uji Sample T Test diperoleh nilai $p = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikansi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung $>$ t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat.

4.3.2 Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Kasa Kering terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Berdasarkan analisis kategori diketahui bahwa responden terbanyak adalah waktu pelepasan tali pusat kategori normal sebanyak 12 responden atau 80% bayi baru lahir, dan yang paling sedikit adalah responden waktu pelepasan tali pusat kategori lama sebanyak 3 orang atau 20% bayi baru lahir. Sedangkan tidak ditemukan responden waktu pelepasan tali pusat cepat. Berdasarkan hasil penelitian saya tali pusat yang dibungkus dengan kasa akan susah terkena udara sehingga membuat tali pusat tersebut dalam keadaan lembab dan lama kering. Hal ini sependapat dengan Abata Qarry 2015, bahwasannya tali pusat juga tidak boleh ditutup menggunakan kasa, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat proses pelepasan tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi. (7)

4.3.3 Rata – Rata Waktu Pelepasan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI dan Kasa Kering terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok topikal ASI adalah 4 hari 2 jam, sedangkan pada kelompok kasa kering adalah 6 hari 2 jam, sehingga ada perbedaan waktu antara kedua intervensi perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang berjudul perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kasa kering. (6)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberi topikal ASI 2 hari lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering selama 6 hari 2 jam. Karena ada kandungan gizi yang baik didalam ASI, Topikal asi mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel. (9)

4.3.4 Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Kasa Kering terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan *uji Statistic Independent Sample T Test* diperoleh nilai t hitung sebesar 4,430 sedangkan t tabel dengan taraf signifikasi adalah -2,000 sehingga $4,430 > 2,000$ (t hitung > t tabel) dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa rata-rata waktu pelepasan tali pusat pada kelompok topikal ASI adalah 4 hari 2 jam, sedangkan pada kelompok kasa kering adalah 6 hari 2 jam, sehingga ada perbedaan waktu antara kedua intervensi perawatan tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang berjudul

perbandingan penggunaan topikal ASI dengan perawatan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat bayi, pelepasan yang diberi perawatan ASI adalah 4 hari 3 jam, sedangkan perawatan kasa kering adalah 6 hari 4 jam. Hasil membuktikan bahwa tali pusat dengan menggunakan topical ASI lebih cepat dibanding perawatan kasa kering. (6)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu pelepasan tali pusat yang diberi topikal ASI 2 hari lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan metode kasa kering selama 6 hari 2 jam. Karena ada kandungan gizi yang baik didalam ASI, Topikal asi mengandung protein yang sangat tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan essensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan. Protein yang berada dalam kolostrum dan ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah pengendalian genetik sel juga dapat mengalami kematian sel secara terprogram. Gen dalam sel tersebut memainkan peranan aktif kehancuran sel. (9)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan tahun 2018
2. Ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Delima Medan tahun 2018
3. Ada pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa kering terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir persalinan post sc di RSUD Delima Medan 2018, dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

5.2 Saran

1. Rumah Sakit Delima Medan
 - 1.1 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Rumah Sakit Umum Delima Medan agar lebih mensosialisasikan dan memberikan konseling ke pegawai ruang baby tentang pengaruh perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI.
 - 1.2 Menjadi masukan kepada Rumah Sakit Umum Delima Medan agar diterapkan metode topikal asi dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir sebagai perawatan mempercepat Pelepasan tali pusat.
 - 1.3 Agar memberikan satu kebijakan Standar Operasional Prosedur dalam

perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI.

2. Institusi Kesehatan Helvetia Medan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan sumber referensi bagi perpustakaan untuk mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang kejadian tetanus neonatorum pada bayi baru lahir dan perawatan tali pusat bayi baru lahir.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai inspirasi dalam meneliti dan mengembangkan penelitian dengan variabel yang lebih luas.